MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA UMKM DI KECAMATAN GALANG

Mega Putri Sulistiani[1], Erik Piterson Radjawane[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
044895406@ecampus.ut.ac.id

Abstract
This study analyzes the impact of QRIS use on increasing the revenue of MSMEs in Galang District, which face the challenge of limited cash payments. This study aims to comprehensively analyze the effectiveness of QRIS in increasing the revenue of local MSMEs. The method used was descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews, direct observation of transaction processes, and documentation. The results show that QRIS utilization has been proven to increase revenue in Galang District, with 73% of respondents experiencing a 10-30% increase in turnover after using QRIS. This increase in revenue is supported by the ease of transactions and operational efficiency after using QRIS. Several barriers to QRIS use in Galang District, such as limited internet network, lack of digital literacy, and limited devices, still hamper optimization. Researchers are advised to use mixed methods to assess long-term impacts and develop data-driven policies to encourage financial inclusion for MSMEs. Overall, QRIS significantly increases revenue through transaction efficiency and expanded market reach, although cost and literacy barriers need to be addressed.
Keywords: Technology adoption, operational efficiency, revenue, QRIS, MSMEs

Abstrak
Penelitian ini menganalisis dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Galang, yang menghadapi tantangan keterbatasan pembayaran tunai. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif tentang efektivitas QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM setempat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung proses transaksi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan QRIS sudah terbukti meningkatkan pendapatan meningkatkan pendapatan di Kecamatan Galang, dimana 73% responden mengalami kenaikan omset sekitar 10-30% setelah penggunanaan QRIS. Peningkatan pendapatan ini didukung dengan adanya kemudahan transaksi serta efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS. Terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan QRIS di wilayah Kecamatan Galang, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya literasi digital, dan keterbatasan perangkat masih menghambat optimalisasi. Peneliti disarankan memakai metode campuran untuk menilai dampak jangka panjang dan menyusun kebijakan berbasis data demi mendorong inklusi keuangan UMKM. Secara keseluruhan, QRIS signifikan meningkatkan pendapatan melalui efisiensi transaksi dan perluasan jangkauan pasar, meskipun hambatan biaya dan literasi perlu diatasi.
Kata kunci: Adopsi teknologi, efisiensi operasional, pendapatan, QRIS, UMKM

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dunia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu strategi utama yang dapat diambil adalaha digitalisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing serta efisiensi bisnis. Menurut Utami et al. (2022), kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha merupakan kunci sukses dalam proses digitalisasi UMKM. Kolaborasi ini memungkinkan terwujudnya ekosistem bisnis yang adaptif terhadap perubahan teknologi serta mendorong inovasi di tingkat pelaku usaha. Transformasi digital ini tidak hanya berarti penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman strategis terhadap pengelolaan bisnis berbasis data agar lebih efektif dan efisien.

Konsep integrasi digital telah melampaui sekadar penerapan teknologi menjadi pemahaman yang lebih tinggi tentang manajemen bisnis berbasis data untuk efektivitas dan efisiensi operasional yang lebih besar. Judijanto et al. (2023) menjelaskan integrasi digital sebagai hasil dari gangguan ekonomi global yang mengharuskan UMKM untuk cepat beradaptasi dengan perubahan di pasar. Integrasi digital adalah suatu keharusan bagi UMKM untuk bertahan di tengah ekonomi global yang sangat kompleks. Teknologi digital memungkinkan wirausahawan untuk memperluas jangkauan pasar sambil menurunkan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas, tetapi agar integrasi ini terjadi, UMKM harus memiliki tingkat literasi digital dan keuangan tertentu. Ayustia et al (2022) menyebutkan peran pemerintah dan institusi pendidikan dalam peningkatan literasi keuangan publik sebagai institusi yang dapat menyediakan dan mengajarkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis yang rasional.

Salah satu bentuk nyata dari transformasi digital di sektor UMKM adalah penerapan sistem pembayaran non-tunai menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR. Melalui QRIS, berbagai penyedia layanan pembayaran digital seperti GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, dan LinkAja dapat digunakan secara terintegrasi dengan satu kode QR. Menurut Sriekaningsih (2021), QRIS merupakan simbol dari transformasi sistem pembayaran nasional yang inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi 4.0. Kehadiran QRIS memperkuat fondasi bisnis modern melalui penerapan sistem informasi keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Bagi pelaku UMKM, QRIS memberikan berbagai manfaat signifikan. Transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan aman dibandingkan dengan pembayaran tunai. Selain itu, QRIS juga membantu memperluas jangkauan pasar karena memungkinkan pelanggan dari berbagai platform pembayaran untuk bertransaksi dengan mudah. Alifia et al. (2024) menyebutkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pelanggan karena transaksi dapat dilakukan lintas aplikasi pembayaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Carera, Gunawan, dan Fauzi (2022) menunjukkan bahwa penerapan QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, nilai rata-rata omzet penjualan sebelum penggunaan QRIS sebesar Rp31.570.000 meningkat menjadi Rp44.200.000 setelah penggunaan QRIS. Temuan ini memperlihatkan bahwa adopsi QRIS berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha.

Selain meningkatkan pendapatan, penggunaan QRIS juga memperkuat keamanan dan kredibilitas transaksi. Siregar dan rekan (2025) menemukan bahwa QRIS mampu mengurangi risiko peredaran uang palsu serta kehilangan uang tunai, karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan dapat dipantau secara real time. Hal ini tidak hanya mempermudah proses akuntansi, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pemisahan dana pribadi dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dana usaha, memperkuat credit profile, serta meningkatkan peluang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai fondasi digital bagi sistem manajemen keuangan yang lebih transparan dan modern.

Nuswandari et al. (2023) menekankan bahwa penggunaan teknologi akuntansi dan catatan digital memperkuat efisiensi dan akurasi laporan keuangan UMKM. Sistem seperti QRIS menangkap seluruh riwayat transaksi yang pada gilirannya memungkinkan pelaku usaha untuk menilai pertumbuhan usaha mereka dengan lebih mudah dan lebih akurat. Repository transaksi ini juga dapat berfungsi untuk mendukung pemasaran yang lebih terinformasi dan efisien, manajemen inventaris, dan tinjauan kinerja penjualan. Kemampuan UMKM untuk mengelola informasi keuangan digital dan selanjutnya menerapkannya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif semakin penting seiring dengan peningkatan adopsi teknologi pembayaran digital di Indonesia. Penggunaan QRIS terus tumbuh secara signifikan. Seperti yang dinyatakan dalam laporan Bank Indonesia (2024), selama dua tahun terakhir, jumlah pengguna QRIS dan volume transaksi telah meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang lebih besar terhadap sistem pembayaran digital serta akomodasi yang lebih disukai terhadap peningkatan inklusi keuangan.

Berdasarkan data Bank Indonesia (2024), jumlah pengguna QRIS dan volume transaksi meningkat signifikan dalam dua tahun terakhir. Pertumbuhan ini menunjukkan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital serta meningkatnya inklusi keuangan nasional. Dampak positif QRIS terhadap ekonomi banyak daerah adalah kemudahan yang ditawarkannya dalam melakukan transaksi keuangan di sejumlah bisnis. Bagi pelaku UMKM, semakin banyaknya pengguna QRIS berarti peningkatan penjualan, perbaikan efisiensi operasional, dan kemudahan dalam pencatatan keuangan.

Hal tersebut tentunya tidak berlaku untuk semua bagian Indonesia karena tidak semua bagian Indonesia memiliki tingkat adopsi QRIS yang sama. Di beberapa daerah, termasuk kecamatan Galang, adopsi teknologi pembayaran digital masih cukup rendah. Faktor-faktor seperti literasi digital yang lebih rendah, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, dan pelatihan yang terbatas bagi pelaku bisnis merupakan hambatan bagi penerapan QRIS yang optimal. Kecamatan Galang memiliki sejumlah wirausaha yang cukup besar di sektor perdagangan mikro, kuliner, dan jasa UMKM, dan dengan adopsi QRIS, kecamatan tersebut kemungkinan akan mendapatkan keuntungan kompetitif dan efisiensi operasional yang cukup signifikan.

Pemerintah terus mendorong berbagai inisiatif (misalnya inisiatif Gerakan Non-Tunai Nasional (GNNT) dan Ekosistem Pembayaran Digital dari Bank Indonesia) yang bertujuan untuk memperluas penggunaan QRIS ke berbagai daerah. Upaya tersebut perlu dilengkapi dengan tingkat literasi digital dan keuangan yang lebih tinggi di kalangan UMKM agar manfaat transformasi digital dapat sepenuhnya dirasakan untuk mencapai perbaikan kesejahteraan masyarakat. Studi QRIS Indonesia (Hutagalung et al., 2021) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan QRIS dan peningkatan omset bisnis serta efisiensi operasional. Peningkatan efisiensi bisnis merupakan hasil dari pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan kemudahan dalam pencatatan otomatis serta analisis keuangan

Melihat berbagai manfaat yang ditawarkan oleh sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), tidak mengherankan apabila jumlah penggunanya terus mengalami peningkatan sejak tahun 2022. Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada kuartal I tahun 2025 jumlah pengguna QRIS telah mencapai 56 juta, dengan total transaksi mencapai 8,86 miliar hingga Agustus 2025. Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia, Filianingsih Hendarta, capaian tersebut bahkan telah melampaui 136% dari target tahunan 2025, menandakan adopsi QRIS yang lebih cepat dari perkiraan. Peningkatan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

tersebut menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 14,3% dibandingkan kuartal pertama tahun sebelumnya. Capaian ini menegaskan bahwa QRIS semakin diterima oleh masyarakat luas dan mulai menjadi salah satu metode utama dalam ekosistem transaksi digital nasional.

Setiap merchant rata-rata mencatat sekitar 26,8 transaksi per bulan menggunakan QRIS, meningkat hingga 127% dibandingkan kuartal I 2024. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan ketergantungan masyarakat dan pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital, baik karena kemudahan transaksi maupun keamanannya. QRIS juga memberikan keuntungan tambahan seperti pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, serta memperkuat citra profesional pelaku usaha dengan mengurangi risiko transaksi menggunakan uang tunai, termasuk potensi peredaran uang palsu.

Lebih jauh, dengan nilai transaksi lintas batas yang telah mencapai triliunan rupiah dan ekspansi ke sembilan negara, QRIS kini tidak hanya berperan sebagai inovasi keuangan nasional, tetapi juga menjadi simbol kemampuan Indonesia dalam menghadirkan solusi pembayaran digital yang kompetitif di tingkat global. Ke depan, QRIS diperkirakan akan terus berkembang mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pionir sistem pembayaran berbasis QR code di dunia

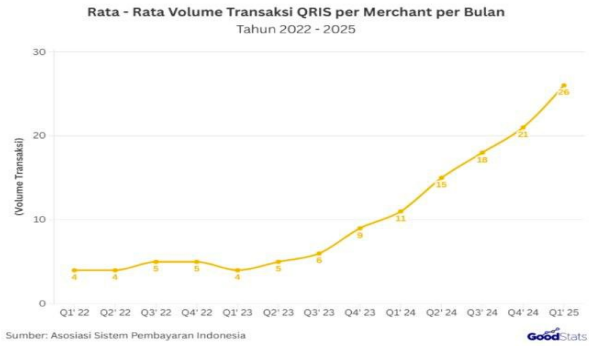


Gambar 1. volume serta nilai transaksi QRIS di Indonesia pada tahun 2020-2022
Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Berdasarkan grafik tersebut, perkembangan signifikan pada volume serta nilai transaksi QRIS di Indonesia sejak awal penerapannya pada tahun 2020 hingga akhir tahun 2022. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten, baik dari sisi jumlah transaksi maupun total nilai transaksi. Pada awal 2020, jumlah transaksi bulanan masih berada di bawah 10 juta, namun menjelang akhir 2022 telah mencapai hampir 150 juta transaksi dengan nilai yang menembus lebih dari 14 triliun rupiah. Tren ini memperlihatkan peningkatan adopsi pembayaran digital di masyarakat, yang turut dipicu oleh perubahan perilaku konsumen selama masa pandemi COVID-19.

Kenaikan ini menegaskan keberhasilan QRIS sebagai standar sistem pembayaran nasional yang mampu menghadirkan kemudahan, efisiensi, serta inklusivitas dalam transaksi keuangan. Melalui integrasi dengan berbagai aplikasi e-wallet dan layanan perbankan, QRIS telah memperluas akses digitalisasi pembayaran hingga ke pelaku usaha kecil dan menengah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Gambar 2. rata-rata volume transaksi QRIS per merchant per bulan dari tahun 2022-2025.
Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Diagram tersebut menggambarkan tren peningkatan rata-rata volume transaksi QRIS per merchant per bulan dari tahun 2022 hingga 2025. Pada awal periode 2022, rata-rata transaksi per merchant masih berkisar antara 4 hingga 5 kali per bulan, namun jumlah tersebut meningkat tajam hingga mencapai 26 transaksi per bulan pada kuartal pertama tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya intensitas penggunaan QRIS oleh para pelaku usaha, seiring dengan meningkatnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.
Kecenderungan pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa QRIS tidak lagi sekadar menjadi alternatif pembayaran, melainkan telah menjadi bagian integral dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Fakta ini dapat dijadikan dasar penelitian untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penggunaan QRIS oleh merchant, seperti dukungan kebijakan pemerintah, tingkat literasi digital, serta inovasi pada layanan keuangan berbasis teknologi.



Gambar 3. Jumlah pengguna QRIS di Indonesia tahun 2022-2025
Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Gambar ketiga menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam jumlah pengguna QRIS di Indonesia, dari sekitar 18 juta pada kuartal pertama tahun 2022 menjadi 56 juta pada kuartal pertama tahun 2025. Lonjakan ini menandakan meningkatnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital yang cepat, aman, dan efisien. Pertumbuhan tersebut juga mencerminkan keberhasilan inisiatif Bank Indonesia bersama penyelenggara jasa keuangan dalam memperluas jangkauan sistem pembayaran non-tunai serta memperkuat inklusi keuangan nasional. Peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna QRIS menunjukkan kesiapan masyarakat Indonesia dalam beradaptasi dengan ekosistem ekonomi digital. Data ini penting untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian mengenai dampak adopsi teknologi pembayaran digital terhadap efisiensi ekonomi, perubahan perilaku konsumen, serta percepatan transformasi digital di sektor keuangan nasional.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Melihat berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM, baik dari sisi efisiensi, keamanan, maupun peningkatan pendapatan. Meskipun demikian, sejauh mana manfaat tersebut dirasakan oleh pelaku UMKM di daerah seperti Kecamatan Galang masih perlu dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Galang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pelaku usaha dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital demi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi transaksi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Galang. Pendekatan ini dipilih karena bersifat naturalistik dan memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan pelaku usaha terhadap implementasi QRIS secara kontekstual di lingkungan usaha mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana penerapan QRIS memengaruhi pendapatan, efisiensi, dan dinamika transaksi digital di kalangan UMKM Kecamatan Galang. Desain ini dianggap paling sesuai karena mampu memberikan pemahaman mendalam terkait makna di balik pengalaman penggunaan teknologi pembayaran digital dalam konteks ekonomi lokal.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Galang, yang merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan sektor UMKM yang signifikan. Lokasi ini dipilih karena banyak pelaku usaha di wilayah tersebut telah beralih menggunakan sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM dari berbagai bidang usaha seperti kuliner, perdagangan, dan jasa yang telah menggunakan QRIS minimal selama enam bulan. Jumlah informan ditentukan dengan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan data baru yang relevan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu, di antaranya:

1) UMKM yang telah aktif menggunakan QRIS dalam transaksi harian.
2) Pelaku usaha yang memiliki catatan pendapatan atau pengalaman penggunaan QRIS.
3) Bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi secara terbuka.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

   Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel agar informan dapat berbagi pengalaman dengan bebas. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi tentang persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS, kendala yang dihadapi, perubahan pola transaksi, serta pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan usaha.

b. Observasi Lapangan

   Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha untuk mengamati penerapan QRIS dalam transaksi sehari-hari, termasuk interaksi antara penjual dan pembeli, efisiensi waktu, serta respon pelanggan terhadap sistem pembayaran digital. Observasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku konsumen dan pola pelayanan yang muncul akibat penggunaan QRIS.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti pendukung seperti foto kegiatan transaksi, catatan penjualan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, tangkapan layar bukti transaksi, serta dokumen kebijakan dari lembaga keuangan yang berhubungan dengan penerapan QRIS pada sektor UMKM.

d. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama:

1) Reduksi Data: Fakta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi transaksi, dan persepsi pelaku UMKM.
2) Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, kutipan langsung dari informan, serta tabel ringkas yang menggambarkan hasil temuan di lapangan.
3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Peneliti menginterpretasikan makna data, menghubungkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, serta menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi transaksi UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sejumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, yang beroperasi di berbagai sektor seperti kuliner, pakaian, layanan kecantikan, serta kebutuhan sehari-hari. Temuan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah familiar dengan sistem pembayaran digital melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sejak diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Namun, tingkat adopsinya bervariasi berdasarkan ukuran usaha dan kemampuan literasi digital masing-masing individu.

Mayoritas responden mulai menerapkan QRIS sejak 2022, didorong oleh promosi dari lembaga perbankan dan kampanye pemerintah mengenai transaksi tanpa uang tunai. Motivasi utama mereka adalah kemudahan proses transaksi, penghematan waktu, dan peningkatan kepercayaan pelanggan. Para pelaku usaha merasa QRIS memberikan kesan profesionalisme yang baik, khususnya di kalangan konsumen muda yang sudah akrab dengan pembayaran elektronik.

Melalui wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Galang, diketahui bahwa pemanfaatan QRIS telah meningkat cukup pesat dalam dua tahun terakhir. Kebanyakan usaha mikro dan kecil, terutama di bidang kuliner, pakaian, layanan kecantikan, serta kebutuhan sehari-hari sudah mengenali dan memanfaatkan QRIS sebagai opsi pembayaran non-tunai. Meski demikian, beberapa pelaku usaha belum sepenuhnya mengoptimalkannya. Mereka sering kali hanya menyediakan QRIS atas permintaan konsumen, bukan sebagai metode utama. Penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman aplikasi, sosialisasi yang terbatas, dan dukungan infrastruktur digital yang minim di area pedesaan. Temuan ini selaras dengan laporan Bank Indonesia (2023), yang menyatakan bahwa penerimaan QRIS di kalangan UMKM terus naik, tetapi masih dihadang oleh masalah literasi digital dan jaringan infrastruktur di wilayah pedesaan

Para pelaku UMKM juga menyatakan bahwa transaksi via QRIS lebih praktis karena pelanggan tidak perlu membawa uang fisik, dan pemilik usaha tidak perlu menyiapkan kembalian. Selain itu, pencatatan transaksi otomatis melalui aplikasi perbankan memudahkan penyusunan laporan keuangan. Beberapa pelaku UMKM bahkan mengatakan QRIS membantu mereka memahami pola penjualan harian, dengan data yang tersimpan rapi dan dapat diakses kapan saja.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasil wawancara dengan 15 pelaku UMKM menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif pada kenaikan pendapatan mereka. Sekitar 73% responden (11 orang) melaporkan peningkatan omzet antara 10% hingga 30% dalam enam bulan setelah mengadopsi QRIS. Hal ini disebabkan oleh kemudahan pembayaran yang menarik lebih banyak konsumen. Pelanggan merasa lebih nyaman berbelanja tanpa khawatir kehabisan uang tunai, sedangkan pemilik usaha merasa lebih aman karena risiko kehilangan uang berkurang. Kenaikan pendapatan juga dipengaruhi oleh peningkatan loyalitas pelanggan. Beberapa konsumen yang awalnya jarang berbelanja kini lebih sering datang berkat kemudahan transaksi. Tambahan lagi, promosi seperti cashback atau diskon dari penyedia QRIS menambah daya tarik, sehingga mendorong volume transaksi.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa UMKM yang aktif mempromosikan QRIS melalui spanduk atau stiker di lokasi usaha biasanya memiliki lebih banyak pelanggan dibandingkan yang tidak. QRIS juga mengurangi waktu antrean, terutama saat jam sibuk seperti makan siang di warung atau kafe kecil. Dengan transaksi yang lebih cepat, pemilik usaha dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu sama, yang langsung meningkatkan omzet harian. Lebih lanjut, QRIS memberikan keuntungan jangka panjang dalam memperluas jaringan pelanggan. Beberapa pelaku UMKM mengakui bahwa mereka mulai menerima pesanan dari luar daerah melalui QRIS, khususnya untuk penjualan online via media sosial. Sistem pembayaran digital ini memfasilitasi transaksi jarak jauh tanpa biaya tambahan dari transfer bank konvensional.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah peningkatan efisiensi transaksi dan manajemen keuangan di UMKM yang menggunakan QRIS. Observasi menunjukkan bahwa transaksi tunai rata-rata memakan waktu 2–3 menit, sedangkan QRIS hanya 30–45 detik. Perbedaan ini cukup berarti, terutama untuk usaha dengan volume transaksi tinggi. Pelaku UMKM menyatakan bahwa fitur pencatatan otomatis di aplikasi QRIS membantu mereka mengelola keuangan lebih tertib. Sebelumnya, mereka harus mencatat transaksi manual di buku, yang sering tidak akurat dan rawan kesalahan. Sekarang, laporan pendapatan bisa diunduh langsung dari aplikasi perbankan atau dompet digital.

Dari segi keamanan, QRIS memberikan rasa tenang bagi pemilik usaha. Mereka tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah besar di lokasi, sehingga mengurangi risiko pencurian. Beberapa bahkan merasa lebih aman meninggalkan usaha kepada karyawan karena transaksi digital dapat dipantau real-time via ponsel. Selain itu, QRIS mendukung evaluasi usaha. Data transaksi digital memungkinkan analisis waktu puncak penjualan, produk terlaris, dan tren pembelian. Informasi ini digunakan untuk merancang strategi pemasaran atau pengelolaan stok yang lebih efisien.

Meskipun memberikan banyak keuntungan, pelaku UMKM menghadapi beberapa hambatan dalam penerapan QRIS. Kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan teknologi, khususnya bagi pemilik usaha yang lebih tua. Beberapa responden masih bingung mengoperasikan aplikasi perbankan atau memindai kode QR, sehingga memerlukan bantuan dari bank atau keluarga yang lebih paham teknologi. Hambatan berikutnya adalah akses internet yang terbatas. Beberapa area di Kecamatan Galang, terutama pinggiran, memiliki koneksi yang tidak stabil. Ini sering menyebabkan transaksi tertunda atau gagal, membuat pelanggan yang buru-buru merasa tidak nyaman, sehingga pemilik usaha tetap harus menyediakan opsi tunai.

Beberapa pelaku UMKM juga menyoroti biaya administrasi kecil per transaksi QRIS, yang dianggap mengurangi pendapatan bersih. Meski hanya sekitar 0,7% dari total transaksi, beban ini dirasa signifikan jika omzet harian rendah. Hambatan lain adalah sebagian pelanggan belum terbiasa dengan pembayaran digital. Beberapa, terutama yang lebih tua, lebih suka tunai karena lebih sederhana dan langsung. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan QRIS bergantung tidak hanya pada kesiapan pemilik usaha, tetapi juga pada kebiasaan konsumen.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan QRIS memiliki dampak signifikan terhadap kenaikan pendapatan dan efisiensi operasional UMKM di Kecamatan Galang. Dalam hal ini, keuntungan QRIS seperti kemudahan, kecepatan, keamanan, dan pencatatan otomatis menjadi pendorong utama adopsi oleh pelaku UMKM. QRIS juga memainkan peran penting dalam mendorong transformasi digital di ekonomi mikro. Dengan QRIS, pelaku UMKM terhubung ke sistem keuangan formal, membuka akses ke pembiayaan perbankan. Pencatatan transaksi digital dapat berfungsi sebagai bukti keuangan yang sah untuk lembaga keuangan, meningkatkan peluang mendapatkan pinjaman modal.

Selain kenaikan pendapatan, QRIS berkontribusi pada efisiensi dan profesionalisme manajemen usaha. Pelaku UMKM tidak hanya untung secara operasional, tetapi juga strategis, karena data transaksi dapat digunakan untuk perencanaan bisnis jangka panjang. Misalnya, peningkatan transaksi pada waktu tertentu bisa menjadi dasar untuk menyesuaikan jam operasional atau promosi produk.

Penelitian ini juga menekankan bahwa implementasi QRIS masih dihadang tantangan. Keterbatasan infrastruktur internet, literasi digital rendah, dan resistensi masyarakat terhadap pembayaran non-tunai adalah penghambat utama. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, perbankan, dan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan, edukasi, serta perbaikan akses internet agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara merata oleh semua pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa QRIS adalah inovasi krusial yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong modernisasi transaksi dan pencatatan keuangan di usaha kecil. Dengan penggunaan berkelanjutan dan ekosistem digital yang memadai, QRIS berpotensi menjadi motor pertumbuhan ekonomi lokal di Kecamatan Galang dan sekitarnya.

4.SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji dampak penerapan QRIS pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Galang, hasilnya menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait transaksi, ditemukan bahwa QRIS memungkinkan proses pembayaran yang lebih cepat dan aman dibandingkan dengan metode tradisional seperti uang tunai. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kehilangan uang atau kesalahan hitung, tetapi juga memperluas akses pelanggan, termasuk mereka yang lebih suka transaksi nontunai, sehingga mendorong peningkatan volume penjualan.

Secara spesifik, data dari responden menunjukkan bahwa UMKM yang telah mengintegrasikan QRIS mengalami kenaikan pendapatan rata-rata antara 10% hingga 30% dalam kurun waktu enam bulan pertama setelah implementasi. Sektor seperti kuliner (misalnya, warung makan dan kafe) dan perdagangan (seperti toko kelontong atau pedagang pasar) menjadi yang paling merasakan manfaat, karena QRIS memfasilitasi pembayaran instan melalui aplikasi perbankan atau dompet digital, yang sering kali disertai dengan promosi atau diskon. Penelitian juga mengungkap tantangan signifikan, seperti rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pemilik usaha yang lebih tua atau kurang terbiasa dengan teknologi, serta keterbatasan infrastruktur internet di beberapa daerah pedesaan di Kecamatan Galang, yang menyebabkan hambatan dalam adopsi penuh.

Secara keseluruhan, QRIS terbukti sebagai instrumen efektif untuk mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi lokal, dengan potensi untuk mengurangi kesenjangan

antara UMKM tradisional dan modern. Meskipun demikian, keberhasilan ini bergantung pada dukungan eksternal untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga penelitian ini menekankan perlunya intervensi lebih lanjut agar manfaat QRIS dapat dirasakan secara merata oleh semua pelaku UMKM di wilayah tersebut.

Saran

1. Untuk Pelaku UMKM: Agar dapat memanfaatkan QRIS secara maksimal, para pemilik usaha disarankan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka melalui program pelatihan yang berkala. Misalnya, mengikuti workshop gratis yang diselenggarakan oleh bank atau lembaga pemerintah setempat, yang mencakup cara mengoperasikan aplikasi QRIS, mengelola transaksi, dan memanfaatkan fitur tambahan seperti integrasi dengan sistem promosi online. Dengan demikian, mereka tidak hanya bisa mengatasi rasa takut terhadap teknologi baru, tetapi juga mengoptimalkan pendapatan melalui peningkatan efisiensi operasional dan daya tarik bagi pelanggan modern.
2. Untuk Pemerintah Daerah: Pemerintah Kecamatan Galang perlu memperbaiki infrastruktur pendukung, seperti memperluas jaringan internet cepat dan menyediakan WiFi gratis di lokasi-lokasi strategis UMKM, untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif berupa subsidi biaya transaksi QRIS atau bantuan modal awal bagi UMKM yang baru mulai mengadopsi sistem ini, sehingga lebih banyak usaha kecil dapat bergabung dan merasakan dampak positif terhadap pendapatan mereka. Langkah ini akan membantu mengurangi kesenjangan digital dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di daerah tersebut.
3. Untuk Peneliti Lanjutan : Penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, seperti survei skala besar atau analisis data transaksi QRIS dari bank, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang. Hal ini akan memungkinkan pengembangan rekomendasi kebijakan yang lebih kuat dan berbasis data empiris, termasuk evaluasi terhadap program-program dukungan yang telah ada, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM di Kecamatan Galang dan wilayah serupa. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat berkontribusi lebih besar pada pengembangan strategi inklusi keuangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ayustia, R., Nadapdap, J. P., & Trisilo, R. G. (2023). *Literasi Keuangan dan Adopsi Financial Technology untuk Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Perbatasan*. MEGA PRESS NUSANTARA.

Baader, F., & Hollunder, B. (1991). Kris. *ACM SIGART Bulletin*, *2*(3), 8–14. https://doi.org/10.1145/122296.122298

Carera, W. B., & Gunawan, D. S. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, *24*(1), 48–57.

Estiana, R. (2024). *C384 , UMKM DIGITAL , ISBN 978-623-514-195-4 , Terbit September 2024 , Sonpedia Publihsing Indonesia* (Issue October).

Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2024). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, *13*(2), 177–191. https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766

Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(2), 94–103. https://doi.org/10.36985/07f8a660

Judijanto, L. (2025). *Bisnis dan Digitalisasi Usaha*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Nuswandari, I., Maskuri, M. A., Wahyutama, M. I., Widhiastuti, S., Oktora, I. M., Taufik, Primatami, A., Indiarti, M., Hartini, E. F., Sunarso, Primadhita, Y., & Ahamdi, S. (2025). *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan* (S. Widhiastuti (ed.)). MEGA PRESS NUSANTARA.

Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, *3*(1), 344–353. https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483

Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi.